

Efek Penggunaan Video Pembelajaran Panca Indra Terintegrasi Keislaman terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik

Anawia Sangaji, Anasufi Banawi, La Adu

Institut Agama Islam Negeri Ambon
anawiasangaji15@gmail.com

Article History

received 27/1/2023

revised 27/3/2023

accepted 1/4/2023

Abstract

This study aims to examine the differences in students' science learning outcomes between those who are taught using lectures and those taught using Islamic integrated sensory learning video. Quasi-experimental method with nonequivalent pretest-posttest group design was used in this study. Samples were randomly selected into experimental and control groups. Each group consisted of 20 people, and the data were obtained through tests and non-tests instruments. Measurements are based on test results, questionnaires, observations, and documentation. Data analysis includes descriptive and inferential statistics (t-test). The results of the study show that there are significant differences in science scores and students' characters between classes that were taught using learning videos ($\bar{x} = 82,20$) and those who were taught using lecture method ($\bar{x} = 70,65$) with $p < 0,05$, and the character of the experimental class students (18 people, or 90%) belong to the good category. The use of Islamic integrated learning videos in science subject instruction is more effective and has a positive influence in improving students' learning outcomes and characters.

Keywords: *Learning video, Islamic integration, science learning outcomes, five senses*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji perbedaan hasil belajar IPA peserta didik antara pembelajaran berbantuan video pembelajaran Panca Indra terintegrasi keislaman dan pembelajaran dengan metode ceramah. Metode eksperimen semu *nonequivalent pretest-posttest group design* dipakai pada penelitian ini. Sampel dipilih secara acak (acak kelas) menjadi kelompok kontrol dan eksperimen. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 20 orang. Data diperoleh melalui tes dan non-tes. Pengukuran didasari hasil tes, pengisian angket, pengamatan, dan dokumentasi. Analisis data meliputi statistik deskriptif dan inferensial (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya ada perbedaan signifikan pada skor IPA dan karakter peserta didik antara kelas yang belajar dengan video pembelajaran ($\bar{x} = 82,20$) dengan peserta didik yang belajar dengan metode ceramah ($\bar{x} = 70,65$) dengan $p < 0,05$, dan karakter peserta didik kelas eksperimen 18 orang (90%) tergolong kategori baik. Pembelajaran berbantuan video pembelajaran terintegrasi keislaman pada mata pelajaran IPA lebih efektif dan memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter peserta didik.

Kata kunci: *Video pembelajaran, integrasi keislaman, hasil belajar IPA, panca indra*



PENDAHULUAN

Secara umum guru di sekolah dasar merupakan guru kelas. Menjadi seorang guru kelas, guru bisa mengajarkan semua bidang studi termasuk matapelajaran IPA dan sejumlah keterampilan di kelas (Ornstein & Levine, 2008, p. 14; Han & Brown, 2013; Banawi et al., 2017). Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, namun perlu terampil dalam menggunakan berbagai metode mengajar atau pembelajaran. Penggunaan teori dan metode pembelajaran bisa berdampak pada aktivitas dan kegiatan belajar peserta didik. Pada prinsipnya penggunaan teori dan metode dalam pembelajaran diarahkan supaya peserta didik bisa paham materi ajar dan aktif dalam pembelajaran guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar. Selain penggunaan metode pembelajaran, penggunaan media atau peralatan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan faktor penting yang turut mendukung keberhasilan belajar peserta didik (Banawi, 2013).

Proses pembelajaran oleh pendidik pada hakekatnya adalah upaya untuk mengaktifkan belajar dan kreativitas peserta didik dengan interaksi melalui sejumlah pengalaman belajar, termasuk dalam belajar IPA di sekolah dasar (SD dan MI). Secara umum, IPA juga mata pelajaran lainnya berperan dalam memperoleh luaran (peserta didik) yang mempunyai kualitas. Peserta didik yang dapat berfikir logis, berdaya kritis dan kreatif, serta memiliki inisiatif dalam kehidupan sehari-hari (Banawi, 2014). Guru kekinian diharapkan mampu memfasilitasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan dan kenyamanan peserta didik dalam belajar. Sehingga pemanfaatan teknologi informasi perlu dioptimalkan dalam pembelajaran. Agar tercipta pembelajaran yang menarik, pendidik dapat mencoba menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran (Umarella, Saimima & Hussein, 2018).

Panca indra atau lima indra manusia banyak diuraikan dalam Al-Qur'an. Manusia memiliki lima indra, yaitu: penciuman, rasa, sentuhan, penglihatan dan pendengaran. Lima indra tersebut dibentuk sejak lahir dan berfungsi segera setelah lahir. Dengan alat indra dapat diketahui ragam suara, rasa, panas dan dingin, bentuk permukaan, dan keindahan sebuah benda. Allah SWT telah menganugrahi manusia dengan indra yang dapat digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Misalnya telinga sebagai indra pendengaran dan mata sebagai indra untuk melihat. Diharapkan dengan indra pendengaran dan penglihatan manusia dapat bersyukur dan menggunakannya untuk mendapatkan kebaikan serta informasi yang berguna. Fungsi indra penglihatan hampir sama dengan indra pendengaran yakni memperoleh ilmu pengetahuan dari apa yang ada disekitarnya, tentunya berupa hal baik dan berguna (Inora, Mahdi & Anshari, 2018; Taqiyuddin, 2020).

Terdapat sejumlah faktor pendukung keberhasilan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran bagi peserta didik. Diantarnya berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai apa saja yang dapat dipakai dalam penyampaian pesan agar bisa menguatkan pertimbangan, persepsi atau perasaan, kemauan, dan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar (Arsyad, 2011, p. 8). Sederhananya media pembelajaran sebagai alat penyampaian pesan dalam komunikasi atau interaksi dalam pembelajaran. Sebagai alat penyalur informasi, media pembelajaran digunakan untuk memperjelas penyampaian materi dari sumber (pendidik) agar penerima informasi atau pesan (peserta didik) dapat memahaminya dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat diraih (Khotimah et al., 2019). Sejatinya, penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar sebagai alat atau instrumen merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran karena memberikan pengaruh tersendiri bagi peserta didik (Lestari et al., 2017).

Sebuah upaya dalam mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi ajar adalah melalui penggunaan video pembelajaran. Melalui penggunaan video pembelajaran, bisa dirancang desain pesan pada materi ajar sedemikian rupa oleh pendidik agar dapat disampaikan kepada peserta didik. Pendidik dapat mengintegrasikan nilai-nilai atau karakter baik, pengetahuan, dan keterampilan tertentu pada unsur bahan pembuatan video. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam bidang studi IPA di sekolah dasar sangat dimungkinkan, hal ini dikarenakan pendekatan tematik yang diberlakukan pada jenjang tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa pengkondisian kegiatan belajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai atau kompetensi dan keterampilan tertentu dalam perencanaan pembelajaran akan tampak atau muncul dalam perilaku atau pengetahuan peserta didik sebagai dampak dari hasil belajar, sementara hal lain diluar perencanaan tampaknya belum muncul (Banawi, 2009). Pengintegrasian Islam dan IPA di Madrasah Ibtidaiyah penting untuk dilakukan karena dapat membekali peserta didik pada pemahaman teknologi dan ilmu pengetahuan yang didasari iman dan taqwa. Panca indra sebagai karunia dari Allah SWT perlu untuk disyukuri dan digunakan dalam mencari kebenaran dan kebaikan (Ramdanti, 2020). Terdapat sejumlah cara pengintegrasian, salah satu diantaranya melalui pemakaian video pembelajaran pada materi ajar tertentu yang terintegrasi keislaman.

Penggunaan video pembelajaran yang terintegrasi keislaman dalam pembelajaran bukan sesuatu yang baru, sudah ada penelitian serupa, diantaranya: (1) media *powtoon* dalam mengembangkan karakter peserta didik dalam pembelajaran IPA (Ayu et al., 2019) dan (2) metode inkuiri terbimbing pada materi Panca Indra (Asrul et al., 2020) serta beberapa penelitian pengembangan, seperti (1) video pembelajaran materi himpunan terintegrasi keislaman (Lisdiyanti, 2021), (2) multimedia interaktif materi Panca Indra (Puspawati et al., 2019), (3) penelitian dan pengembangan materi ajar Panca Indra terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an (Mutmainna, 2019), dan (4) penelitian pengembangan *pop-up book* Panca Indra (Kristianingrum & Radia, 2022). Beberapa penelitian yang disebutkan di atas dominan menggunakan metode penelitian dan pengembangan untuk mengembangkan media/bahan ajar. Hal yang berbeda dari penelitian ini, dengan yang penelitian sebelumnya adalah pada metode dan materi ajar. Materi penelitian berkaitan dengan Panca Indra sementara metode penelitiannya metode eksperimen semu. Melalui penggunaan metode ini dapat diketahui dampak atau pengaruh sebuah perlakuan terhadap pengetahuan dan perilaku atau karakter responden.

Namun demikian, informasi terkait hasil belajar terkait penggunaan video pembelajaran Panca Indra terintegrasi keislaman belum banyak dilaporkan. Sehingga upaya mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada materi yang ada perlu untuk dibuat. Oleh karena itu, tulisan ini berupaya menggambarkan hasil belajar sebagai efek dari penggunaan video pembelajaran Panca Indra terintegrasi keislaman pada peserta didik madrasah ibtidaiyah di Ambon. Diharapkan dari penelitian ini tergambar perbedaan skor IPA dan karakter peserta didik antara pembelajaran berbantuan video pembelajaran terintegrasi keislaman dan pembelajaran dengan metode ceramah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan video pembelajaran dan pembelajaran dengan metode ceramah. Perbedaan hasil belajar pada kedua kelompok atau kelas menjadi indikator efektifnya penggunaan video pembelajaran Panca Indra terintegrasi keislaman. Hasil yang diperoleh sebagai sumber data empiris guru terkait hasil belajar materi Panca Indra guna kepentingan refleksi dalam pembelajaran IPA dan pembelajaran lainnya. Dari informasi yang ada dapat digunakan oleh peneliti lain dalam melakukan penelitian serupa untuk materi ajar lainnya.

METODE

Metode eksperimen semu dengan rancangan kelompok-kontrol (tes awal dan akhir) nonekuivalen digunakan pada penelitian ini (Creswell, 2016, p. 242; McMillan & Schumacher, 2001, p. 467). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon pada Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022. Semua peserta didik Kelas IV (Kelas A, B, C, dan D) merupakan populasi, namun berdasarkan randomisasi (acak kelas) diperoleh Kelas IV-B sebagai kelompok kontrol dan Kelas IV-C menjadi kelompok eksperimen dengan masing-masing kelas terdiri dari 20 peserta didik. Data dihasilkan melalui penggunaan instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes berupa soal uraian (10 nomor) materi Panca Indra, sementara non-tes berupa; lembar observasi, angket (12 pernyataan dengan 5 pilihan) dengan menggunakan skala Likert, pedoman, dan dokumentasi. Variabel bebas (Variabel-X), yaitu: (1) penerapan pembelajaran berbantuan video pembelajaran terintegrasi keislaman dan (2) pembelajaran dengan metode ceramah. Sementara variabel terikat (Variabel-Y) berupa hasil belajar IPA dan karakter peserta didik. Karakter meliputi nilai kejujuran, mandiri, disiplin, dan bertanggungjawab. Instrumen angket dan video pembelajaran Panca Indra terintegrasi keislaman divalidasi oleh dua orang ahli atau validator pada bidang teknologi pembelajaran dan bidang isi materi. Hasil validasi diperoleh rata-rata skor adalah 3,67 dari skor maksimum 4,00 (sangat valid), dan *cronbach's alpha* sebesar 0,890. Pengukuran didasari hasil tes, pengisian angket, pengamatan, dan dokumentasi. Analisis data meliputi statistik deskriptif juga statistik inferensial (uji-t) guna menguji hipotesis komparatif atau melihat perbedaan rata-rata dua kelompok (Sugiyono, 2013, p. 249). Analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel dan persentase, selanjutnya dibuat deskripsi dan kesimpulan sesuai informasi yang diperoleh (Banawi, 2014; Hopkins, 1993, p. 67). Rumus untuk mencari persentase tampak pada Rumus-1 dan kategorisasi skor tampak pada Tabel 1 sebagai berikut.

$$\text{Persentase (\%)Aspek} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}} \times 100\% \quad (1)$$

Tabel 1. Kategorisasi Skor

No.	Interval	Kategori
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79,9	Baik
3	56-65,9	Cukup
4	40-55,9	Kurang
5	0-39,9	Gagal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berupaya menggambarkan hasil belajar IPA sebagai efek dari penggunaan video pembelajaran Panca Indra terintegrasi keislaman dalam pembelajaran pada subjek peserta didik Kelas IV MIN 1 Ambon. Hasil belajar IPA terdiri dari skor tes IPA dan skor karakter peserta didik pada dua kelompok, tiap kelompok 20 orang. Beberapa statistik tampak pada Tabel 2. Sementara skor *pretest*, *posttest*, dan skor angket untuk tiap anggota kelompok sudah diolah menggunakan pengkategorian (Tabel 1) dan perhitungan persentase (Rumus-1), hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Deskriptif Hasil Belajar

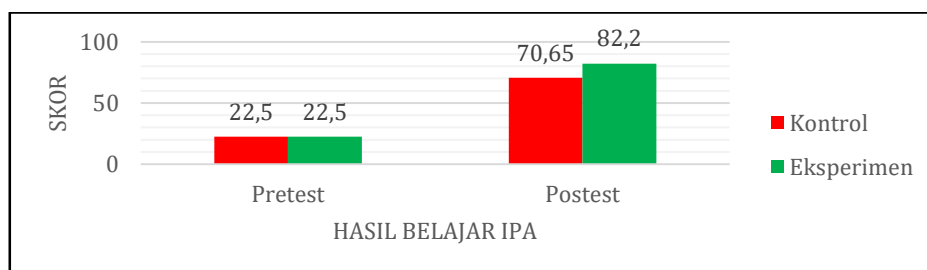
Kelas	Harga Deskriptif	Hasil Belajar			
		Skor IPA		Karakter	
		Awal	Akhir	Skor	Nilai
Eksperimen	mean	22,50	82,20	54,80	91,33
	standar deviasi	6,38	14,94	4,18	6,98
	max	35	95	60	100
	min	10	47	46	76,67
Kontrol	mean	22,50	70,65	47,25	78,75
	standar deviasi	5,98	10,38	5,24	8,73
	max	30	85	56	93,33
	min	10	42	37	61,67

Tabel 3. Kategorisasi Hasil Belajar

Kelas	Kategori	Hasil Belajar					
		IPA		Karakter			
		Awal	%	Akhir	%	Akhir	%
Eksperimen	Sangat Baik	0	0	12	60	18	90
	Baik	0	0	6	30	2	10
	Cukup	0	0	1	5	0	0
	Kurang	0	0	1	5	0	0
	Gagal	20	100	0	0	0	0
Kontrol	Sangat Baik	0	0	4	20	8	40
	Baik	0	0	12	60	10	50
	Cukup	0	0	3	15	2	10
	Kurang	0	0	1	5	0	0
	Gagal	20	100	0	0	0	0

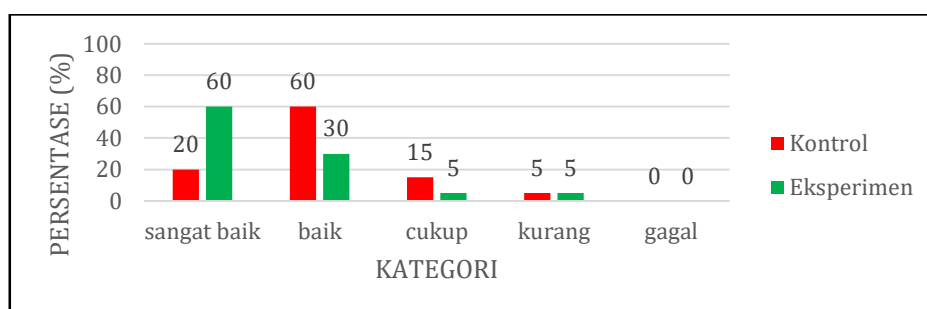
Hasil Belajar IPA

Hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok berupa skor tampak dalam Tabel 2. Dari tabel yang ada terungkap rata-rata skor tes awal (*pretest*) kelompok eksperimen adalah 22,50 dengan standar deviasi sebesar 6,38 dan skor tes akhir (*posttest*) sebesar 82,20 dengan standar deviasi yakni 14,94. Sementara rata-rata skor tes awal kelompok kontrol yakni 22,50 dan memiliki standar deviasi sebesar 5,98, selanjutnya skor tes akhir sebesar 70,65 dengan standar deviasi adalah 10,38. Dari Tabel 3 diperoleh informasi. Kategorisasi skor tes awal pada kelompok kontrol dan eksperimen adalah sama. Tiap-tiap kelompok awalnya gagal. Namun setelah dilakukannya pembelajaran terjadi perubahan skor pada masing-masing kelompok. Perubahan ini tampak pada kategorisasi skor tes akhir.



Gambar 1. Skor IPA

Dari data Tabel 2, dibuat Gambar 1. Berdasarkan gambar tersebut tampak jelas bahwa kedua kelompok mempunyai rata-rata skor *pretest* yang sama. Namun setelah dilakukannya pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda, skor *posttest* rata-rata kedua kelompok adalah berbeda; skor kelompok eksperimen (11,55) lebih besar dari kelompok kontrol. Skor IPA yang diperoleh oleh kedua kelompok dianalisis dan dikategorisasikan seperti tampak pada Tabel 3. Informasi dari Tabel 3 menjadi rujukan pembuatan Gambar 2.



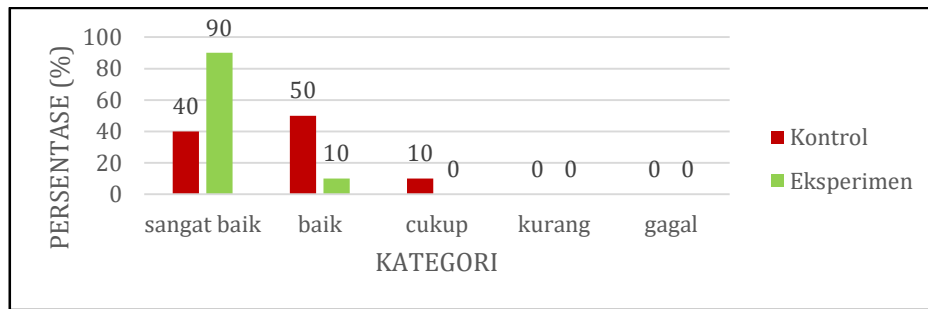
Gambar 2. Persentase Kategori Skor IPA (*Posttest*)

Dari Gambar 2 dapat diketahui bahwa skor IPA dengan kategori Kurang terdapat pada kedua kelompok. Namun demikian kategori Sangat Baik dan Baik dalam kelompok eksperimen lebih tinggi kuantitasnya daripada kelompok lainnya. Pada kelompok eksperimen skor IPA peserta didik terdiri dari: Sangat Baik ada 12 orang (60%), Baik terdapat 6 orang (30%), Cukup dan Kurang masing-masing seorang atau sebesar 5%. Dapat dikatakan 90% skor IPA kelompok eksperimen tergolong kategori Baik. Sementara di kelompok kontrol sebaran kategori skor IPA sebagai berikut: Sangat Baik ada 4 orang (20%), Baik ada 12 orang (60%), Cukup ada 3 orang (15%), dan Kurang ada 1 orang (5%).

Pola pengajaran pada permukaan (mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal) cukup membekas pada peserta didik di dua kelompok (eksperimen dan kontrol). Pengalaman belajar yang dimiliki oleh peserta didik sebelum dilakukannya penelitian ini, menjadi pengalaman dan konsepsi awal bagi kedua kelompok (Banawi et al., 2021; Arisantiani, Putra & Ganing, 2017; Setyaningrum & Sopandi, 2015). Hal ini akan turut mempengaruhi adaptasi belajar peserta didik pada satu sisi dengan adanya perlakuan baru dalam pembelajaran IPA. Hal ini wajar, sebab belajar dapat diartikan sebagai penyesuaian individu pada lingkungan dan interaksi (Nast & Yarni, 2019). Sementara di sisi pendidik, diperlukan daya perencanaan pembelajaran, pengetahuan metode dan strategi, dan latihan yang memadai. Berikutnya deskripsi skor karakter peserta didik setelah dilakukannya pembelajaran.

Karakter Peserta Didik

Sesuai data dalam Tabel 2, diperoleh informasi rata-rata skor karakter kelompok eksperimen adalah 54,80 (skor maksimum = 60). Skor ini bila dibawa ke skala skor 100 diperoleh 91,33. Sementara rata-rata skor kelompok kontrol adalah 47,25 atau bila dikonversi ke skala 100 diperoleh 78,75.



Gambar 3. Persentase Kategori Skor Karakter (Posttest)

Seperti halnya pada Gambar 2, Gambar 3 dibuat berdasarkan data Tabel 3. Sesuai gambar yang ada tampak jelas bahwa skor karakter peserta didik kategori Sangat Baik kelompok eksperimen persentasenya (90%) lebih besar dari kelompok kontrol (40%). Tidak seperti pada kelompok kontrol, pada kelompok eksperimen tidak terdapat kategori skor Cukup, Kurang dan Gagal. Ada persamaan perolehan kategorisasi skor karakter antara kelompok eksperimen dan kontrol, yaitu tidak ada kategorisasi skor Kurang dan Gagal. Ada perbedaan capaian kategorisasi skor karakter sebagai akibat penggunaan video pembelajaran Panca Indra terintegrasi keislaman dalam pembelajaran IPA.

Integrasi keislaman merupakan satu model pembentukan karakter melalui pembiasaan karakter. Pembiasaan karakter dapat dilakukan melalui penerapan budaya sekolah. Budaya sekolah dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Budaya sekolah berkorelasi positif dengan karakter baik dari peserta didik (Nuraeni & Labudasari, 2021). Supaya terjadi keinginan yang kuat atau tekad dari diri peserta didik agar dapat mengaplikasikan dan mengamalkan nilai-nilai karakter dalam aktivitas keseharian, pendidik sebaiknya dapat membimbing peserta didiknya sampai pada kepemilikan tekad tersebut (Rosyidah, Khair & Husniati, 2020; Prasetyo, 2008; Tarmidzi & Sugiarti, 2019).

Hasil statistik deskriptif memberi gambaran adanya ketidaksamaan (berbeda) hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kontrol. Agar diketahui signifikansi perbedaan skor yang ada, maka dipakai analisis uji beda rata-rata (uji-t) dengan aplikasi SPSS versi 20. Sejumlah hasil statistik inferensial tampak dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Ringkasan Uji Statistik Skor IPA dan Karakter

Nilai Level	Kelompok	Rerata Nilai Skor	Uji Kesamaan Rerata				Kesimpulan	Uji Beda Rerata		Kesimpulan p(sig)
			Uji Normalitas*)		Uji Homogenitas (**)			Uji Stat	P	
			Uji Stat	P	Uji Stat	P				
Skor IPA										
Pretest	Eksperimen	22,50	0,663	0,771	0,060	0,809	Normal dan Homogen	1,000	0,809	Tidak Berbeda Signifikan ^{b)} , p = 0,809
	Kontrol	22,50								
Posttest	Eksperimen	82,20	1,033	0,236	4,322	0,540	Normal dan Homogen	0,007	0,007	Berbeda Signifikan ^{a)} , p = 0,007
	Kontrol	70,65								
Skor Karakter										
Posttest	Eksperimen	91,33	0,562	0,910	0,103	0,750	Normal dan Homogen	0,000	0,000	Berbeda Signifikan ^{a)} , p = 0,000
	Kontrol	78,75								

Keterangan: *) Kolmogorov-Smirnov (Normal: $p > 0,05$)
 **) Levene Statistic (Homogen: $p > 0,05$)
 a) Uji-t ($p/2 > 0,025$); H_0 diterima
 b) Uji Mann-Whitney ($p > 0,05$); H_0 diterima

Informasi dari Tabel 4 menunjukkan bahwa skor IPA (tes awal) kelompok kontrol dan eksperimen adalah tidak berbeda secara signifikan ($p = 0,809$). Sementara skor IPA

(tes akhir) kedua kelompok terkait materi Panca Indra adalah berbeda signifikan ($p = 0,007$). Disimpulkan H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Artinya: Terdapat perbedaan skor IPA peserta didik antara pembelajaran berbantuan video pembelajaran Panca Indra terintegrasi keislaman dan pembelajaran dengan metode ceramah. Skor karakter pada saat dilakukannya tes akhir pada kedua kelompok tersebut menunjukkan signifikan berbeda ($p = 0,000$). Dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak atau terdapat perbedaan skor karakter peserta didik antara pembelajaran berbantuan video pembelajaran dan pembelajaran dengan metode ceramah pada materi Panca Indra. Video pembelajaran Panca Indra terintegrasi keislaman bisa mendukung peningkatan skor hasil belajar dan karakter peserta didik Kelas IV MIN 1 Ambon.

Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran berbantuan video pembelajaran Panca Indra terintegrasi keislaman pada mata pelajaran IPA lebih efektif dan memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan skor IPA dan karakter anak didik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ambon. Ada perbedaan signifikan pada skor IPA dan karakter peserta didik antara kelas yang belajar dengan video pembelajaran ($\bar{x} = 82,20$) dengan peserta didik yang belajar dengan metode ceramah ($\bar{x} = 70,65$) dengan $p < 0,05$, dan karakter peserta didik kelas eksperimen 18 orang (90%) tergolong kategori baik. Hasil statistik deskriptif diperkuat dengan hasil uji hipotesis (statistik inferensial).

Hasil analisis di atas (deskriptif dan uji statistik) menunjukkan bahwasanya kemampuan peserta didik melalui penggunaan video pembelajaran terintegrasi keislaman pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah lebih baik daripada metode konvensional (ekpositori atau ceramah) pada hasil belajar dan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Almainah, Ulva & Hader, 2021) bahwa dengan menggunakan media audio-visual akan berdampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA peserta didik Kelas IV sekolah dasar. Juga penelitian lain (Barlian, Zulfikar & Rosyadah, 2022), yang melaporkan bahwa penggunaan media interaktif dalam kegiatan belajar mengajar akan berpengaruh positif pada pemahaman konsep anak didik dipadankan dengan penggunaan metode konvensional (misalnya ceramah).

Melalui video pembelajaran pikiran imajinatif sebagai dampak visual gerakan, gambar, dan suara dapat bersenergi dengan rasa senang dan inspirasi anak dalam belajar. Sehingga dapat memperkuat minat dan motivasi serta hasil belajar peserta didik (Arrahim & Saleh, 2021). Pemberian contoh dalam pembelajaran merupakan bagian dari belajar bermakna dengan mencari tahu untuk dapat menemukan dan mengakuinya. Diharapkan dengan contoh akan menambah pengalaman belajar bagi peserta didik. Peserta didik dapat paham sesuatu dengan dilandasi oleh pengalaman belajar yang mereka peroleh selama pembelajaran (Rahmah, 2013).

Video merupakan media (audio-visual) yang bisa dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berbagai manfaat yang terkandung dalam karakteristiknya, video pembelajaran memiliki keunggulan dibandingkan dengan media yang lainnya. Video pembelajaran dapat digunakan secara individual dan klasikal pada berbagai setting atau tempat. Penggunaan video pembelajaran dapat mengikuti panduan manual ataupun narasi (narrator) yang ada pada video tersebut (Khairani et al., 2019; Salsabila et al., 2020). Namun demikian, pemilihan video sebagai perantara dalam pembelajaran perlu mengutamakan daya dukung media tersebut dengan mengoptimalkan unsur dan karakteristiknya dalam memperlancar pembelajaran. Aspek karakteristik video pembelajaran seperti kombinasi suara, animasi, dan teks kecepataannya perlu diperhatikan agar dapat mendukung pemahaman peserta didik. Begitu pula ukuran gambar perlu jelas dan mudah diatur, video tersebut mempermudah anak memahami materi ajar, serta dapat mendukung situasi tempat (Lisdiyanti, 2021).

Pelibatan indra penglihatan dan pendengaran dalam pembelajaran memainkan peranan penting dalam mengolah domain rasa dan persepsi peserta didik (Sa'diyah, 2022). Oleh karena itu, pengembang dan pendidik perlu memperhatikan dan mengetahui karakteristik media audio-visual. Karena tidak semua media audio-visual memberikan dampak yang sama dalam membentuk karakter peserta didik. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa video (film dokumenter) lebih efektif daripada media presentasi (*powerpoint*) dalam hal meningkatkan karakter atau perilaku peserta didik dalam hal peduli lingkungan.

Dengan mengetahui karakteristik dari bahan ajar, pengalaman mengajar materi ajar dan hasil belajar terdahulu, pendidik bisa menjadikannya sebagai tolak ukur dan menjadi suatu hasil dari studi pendidikan. Dari tolak ukur yang ada, pendidik bisa mensinergikan dengan teori dan ilmu pendidikan yang dipahaminya. Hasilnya dapat dipergunakan sebagai rujukan untuk berikutnya pada praktek pendidikan atau studi pendidikan (Banawi et al., 2021; Suyitno, 2009). Video pembelajaran dengan berbagai peranan dan manfaat sangat berpeluang menjadi media perantara untuk menanamkan pemahaman dan mendukung pencapaian maksimal hasil belajar anak didik. Karena terdapat momen bagi anak dalam menyaksikan kondisi dan keadaan nyata suatu benda atau kejadian. Serta dapat mengetahui perbedaan, contoh, fakta, dan lain sebagainya. Hal ini cocok diterapkan di jenjang pendidikan dasar dan sangat sesuai dengan hakikat mata pelajaran IPA. Sehingga video pembelajaran bermanfaat dan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar IPA di sekolah dasar (Evitasari, 2022; Hidayat et al., 2018; Wastriami & Mudinillah, 2022).

Pengintegrasian nilai-nilai Islam pada bidang studi IPA di sekolah dasar (SD/MI), secara sederhana dapat dilaksanakan dalam pembelajaran (Saripudin, 2018). Selain implementasi pada materi pelajaran, integrasi dapat dilakukan oleh pendidik meliputi metode dan aktivitas (kegiatan) pembelajaran, juga evaluasi (Ramadhani, Vebrianto & Anwar, 2020). Sungguhpun demikian, peningkatan kemampuan pendidik, sarana dan prasarana, perangkat materi dan penilaian mutlak diperlukan. Ketersediaan materi ajar yang mendukung (modul) dan perangkat penilaian yang sesuai dengan model pengintegrasian nilai-nilai keislaman dan IPA sangat berkontribusi dalam memperlancar pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPA (Fajrin & Muqowim, 2020).

SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan skor IPA dan karakter antara kelas yang belajar dengan video pembelajaran Panca Indra terintegrasi keislaman dengan kelas yang belajar dengan metode ceramah. Secara umum karakter peserta didik kelas eksperimen tergolong kategori sangat baik. Pembelajaran berbantuan video pembelajaran Panca Indra terintegrasi keislaman pada mata pelajaran IPA lebih efektif dan memiliki pengaruh positif untuk mencapai hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini memiliki implikasi bagi pendidik agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan nilai-nilai karakter yang berlaku umum pada materi pembelajaran IPA. Tidak terbatas pada materi Panca Indra, akan tetapi bisa pada materi IPA lainnya. Agar dapat memperkuat pengetahuan, meningkatkan karakter, dan spiritual anak didik. Apa yang telah diperoleh berupa kemampuan dan pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh anak perlu dipertahankan dan memerlukan kegiatan pembiasaan pembelajaran sejenis di madrasah ibtidaiyah.

Selain memiliki kelebihan pada satu sisi, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, diantaranya: uraian kompetensi dasar (KD) yang diukur hanya sedikit (dua KD) dan hanya melihat perbedaan hasil belajar IPA serta belum menggunakan N-gain untuk melihat besar peningkatan yang terjadi. Instrumen tes (soal uraian) belum melewati ujicoba, sehingga belum diketahui karakteristik item. Adanya bias informasi

mengingat dua kelompok (eksperimen dan kontrol) berada pada satu madrasah. Selain itu, sampel yang dilibatkan masih sedikit. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengetahui dampak video pembelajaran materi IPA lainnya dalam hal peningkatan pemahaman dan karakter peserta didik dengan waktu penelitian yang memadai seperti penelitian *multiyears* dan melibatkan sampel yang lebih banyak dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almainah, A., Ulva, R. & Hader, A. E. (2021). Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa di kelas iv sdn 06 sitiung pada mata pelajaran ipa materi gaya dan gerak. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 1(2), 55–60. <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.2121>
- Arisantiani, N.K., Putra, M. & Ganing, N. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran *childrens learning in science (clis)* berbantuan media lingkungan terhadap kompetensi pengetahuan ipa. *Journal of Education Technology*, 1(2), 124–132.
- Arrahim & Saleh, D. R. (2021). Penggunaan media pembelajaran video sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar ipa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 1–8. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v9i2.3251>
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Asrul, A., Tiro, A. R. & Risakotta, H. (2020). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar ipa pada materi panca indra manusia bagi siswa kelas iv sd inpres 12 kabupaten sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.408>
- Ayu, D. G., Triwoelandari, R. & Fahri, M. (2019). Media pembelajaran *powtoon* terintegrasi nilai-nilai agama pada pembelajaran ipa untuk mengembangkan karakter. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 65–74. <http://dx.doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i2.3088>.
- Banawi, A. (2009). *Keefektifan model pembelajaran IPA berbasis karakter dalam meningkatkan budi pekerti siswa sekolah dasar*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Banawi, A. (2013). Keefektifan penggunaan metode *opei* terhadap hasil belajar fisika konsep usaha dan energi siswa kelkas vii mtsn batu merah ambon. *Inovasi: Jurnal Diklat Keagamaan*, 7(2), 209–214.
- Banawi, A. (2014). Keefektifan strategi *project base learning* dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA-Fisika pada mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan IAIN Ambon angkatan 2013. *Inovasi: Jurnal Diklat Keagamaan*, 8(4), 369–380.
- Banawi, A., Sopandi, W., Kadarohman, A. & Solehuddin, M. (2017). Pemahaman wujud zat dan perubahannya mahasiswa calon guru dan solusi reflektif (Studi pada salah satu perguruan tinggi di Maluku). *Inovasi: Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(2), 147–156.
- Banawi, A., Sulaeman, S., Sopandi, W., Kadarohman, A., Solehuddin, M. & Ridwan, M. (2021). The effects of using *predict-observe-explain* strategy assisted by *conceptual change text* towards the conceptual mastery of prospective primary school teachers on the matter and its changes. *Technium Social Sciences Journal*, 23(1), 226–241. <https://doi.org/10.47577/tssj.v23i1.4518>
- Barlian, U.C., & Zulfikar, R.R.B. & Rosyadah, R. (2022). Penggunaan media *flip book* interaktif berbasis *kvisoft flipbook maker* dalam meningkatkan penguasaan konsep pola bilangan pada pembelajaran matematika. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 779–790. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.63917>
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. (Terjemahan Achmad Fawaid). California: Thousand Oaks. (Buku asli diterbitkan

- tahun 2009).
- Evitasari, A. D. (2022). Media audio-visual berbantu aplikasi kinemaster pada kegiatan pembelajaran tatap muka (ptm) terbatas mata pelajaran ipa sekolah dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(1), 137–145. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i1.60788>
- Fajrin, L., & Muqowim, M. (2020). Problematika pengintegrasian nilai-nilai keislaman pada pembelajaran ipa di mi miftahul huda jepara. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 295–312. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7522>
- Han, H. S., & Brown, E. T. (2013). Effects of critical thinking intervention for early childhood teacher candidates. *The Teacher Educator*, 48(2), 110–127. <https://doi.org/10.1080/08878730.2012.760699>
- Hidayat, D., Wiharna, O. & Yayat, Y. (2018). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi garis dan konstruksi geometris. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 151–156. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15183>
- Hopkins, D. (1993). *Teacher's guide to classroom research*. Bristol, PA: Open University Press.
- Inora, T., Mahdi, N. & Anshari, I. (2018). Pembelajaran sistem indra berbasis qur'ani dengan menggunakan bulletin board untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas xi mipa sman 5 banda aceh. *Prosiding Seminar Nasional BIOTIK (Biologi Teknologi dan Kependidikan)*. (pp. 690–698). Banda Aceh: Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pbio.v6i1.4319>
- Khairani, M., Sutisna, S. & Suyanto, S. (2019). Studi meta-analisis pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 2(1), 158–166. <http://dx.doi.org/10.30821/biolokus.v2i1.442>
- Khotimah, H., Supena, A. & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17–28. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.22657>
- Kristianingrum, W. & Radia, E. H. (2022). Pengembangan media pembelajaran pop-up book panca indra (popandra) terhadap pemahaman siswa pada materi panca indra kelas 1 di sd negeri 2 selodoko. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 121–132. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13983>
- Lestari, D., Rochadi, D. & Maulana, A. (2017). Pengaruh media pembelajaran berbasis animasi terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran menggambar bentuk bidang kompetensi keahlian teknik gambar bangunan di smk 4 tangerang selatan. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 6(2), 51–58. <https://doi.org/10.21009/pensil.6.2.1>
- Lisdiyanti, I. (2021). *Pengembangan video pembelajaran materi himpunan yang berintegrasi keislaman pada siswa kelas vii mts hasyim asy'ari ambon*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ambon.
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2001). *Research in education*. New York: Addison Wesley Longman. Inc.
- Mutmainna. (2019). *Pengembangan bahan ajar materi panca indra terintegrasi dengan ayat-ayat al- qur'an pada peserta didik kelas i sdn 01 lalebbata palopo*. (Skripsi) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Nast, T. P. J. & Yarni, N. (2019). Teori belajar menurut aliran psikologi humanistik dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 270–275. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.483>
- Nuraeni, I. & Labudasari, E. (2021). Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter religius

- siswa di sd it noor hidayah. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119–131. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>
- Ornstein, A.C. & Levine, D. U. (2008). *Foundation of education* (Ten Edition). Boston: Houghton Mifflin Company.
- Prasetyo, Z. K. (2008). *Kontribusi pendidikan sains dalam pengembangan moral peserta didik*. Makalah disampaikan dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar, Universitas Negeri Yogyakarta
- Puspawati, I., Sulindra, I. G., & Sentaya, I. M. (2019). Pengembangan multimedia interaktif sebagai media pembelajaran ipa pada materi panca indra bagi siswa kelas iv sekolah dasar negeri 1 pelat kecamatan unter iwes tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 33–42. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/24>
- Rahmah, N. (2013). Belajar bermakna ausubel. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.54>
- Ramadhani, A. I., Vebrianto, R. & Anwar, A. (2020). Upaya integrasi nilai-nilai islam dalam Pembelajaran ipa di madrasah ibtidaiyah. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 3(3), 188–202. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Ramdanti, E. C. (2020). Integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran ipa. *Tawadhu*, 4(1), 1053–1062.
- Rosyidah, A.N.K., Khair, B.N. & Husniati. (2020). Implementasi nilai-nilai karakter matematika yang terintegrasi melalui pembelajaran konstruktivisme di perguruan tinggi. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 13–25.
- Sa'diyah, H. (2022). Penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran ips untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(1), 128–136. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i1.60498>
- Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., Andaresta, O. & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan teknologi media pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–13. <http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- Sariyudin, P. (2018). Integrasi nilai islam dalam pembelajaran pendidikan sains (ipa) di sekolah dasar negeri sadamantra kuningan. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(2), 41–61. <https://doi.org/10.24235/oasis.v2i2.2665>
- Setyaningrum, V. & Sopandi, W. (2015). Pengaruh teks perubahan konseptual terhadap pemahaman siswa pada materi suhu dan kalor. *Prosiding Seminar Nasional Fisika 2015 Mataram Lombok (pp. 1-6)*. Mataram: Fakultas MIPA Universitas Mataram.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno, Y. (2009). *Landasan filosofis pendidikan*. Bandung: UPI-Fakultas Pendidikan.
- Taqiyuddin, M. (2020). Panca indera dalam epistemologi islam. *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 4(1), 113–138. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v4i1.3964>
- Tarmidzi, T. & Sugiarti, I. Y. (2019). Pengaruh kultur serta kebiasaan dan pembiasaan positif di sekolah terhadap karakter religius dan peduli lingkungan siswa sd di kota cirebon. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 248–256. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35192>
- Umarella, S., Saimima, M. S. & Hussien, S. (2018). Urgensi media dalam proses pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 234–241. <https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.605>
- Wastriami, W. & Mudinillah, A. (2022). Manfaat media pembelajaran berbasis aplikasi kinemaster terhadap hasil belajar ipa siswa sdn 25 tambangan. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 30–43. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i1.195>